

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

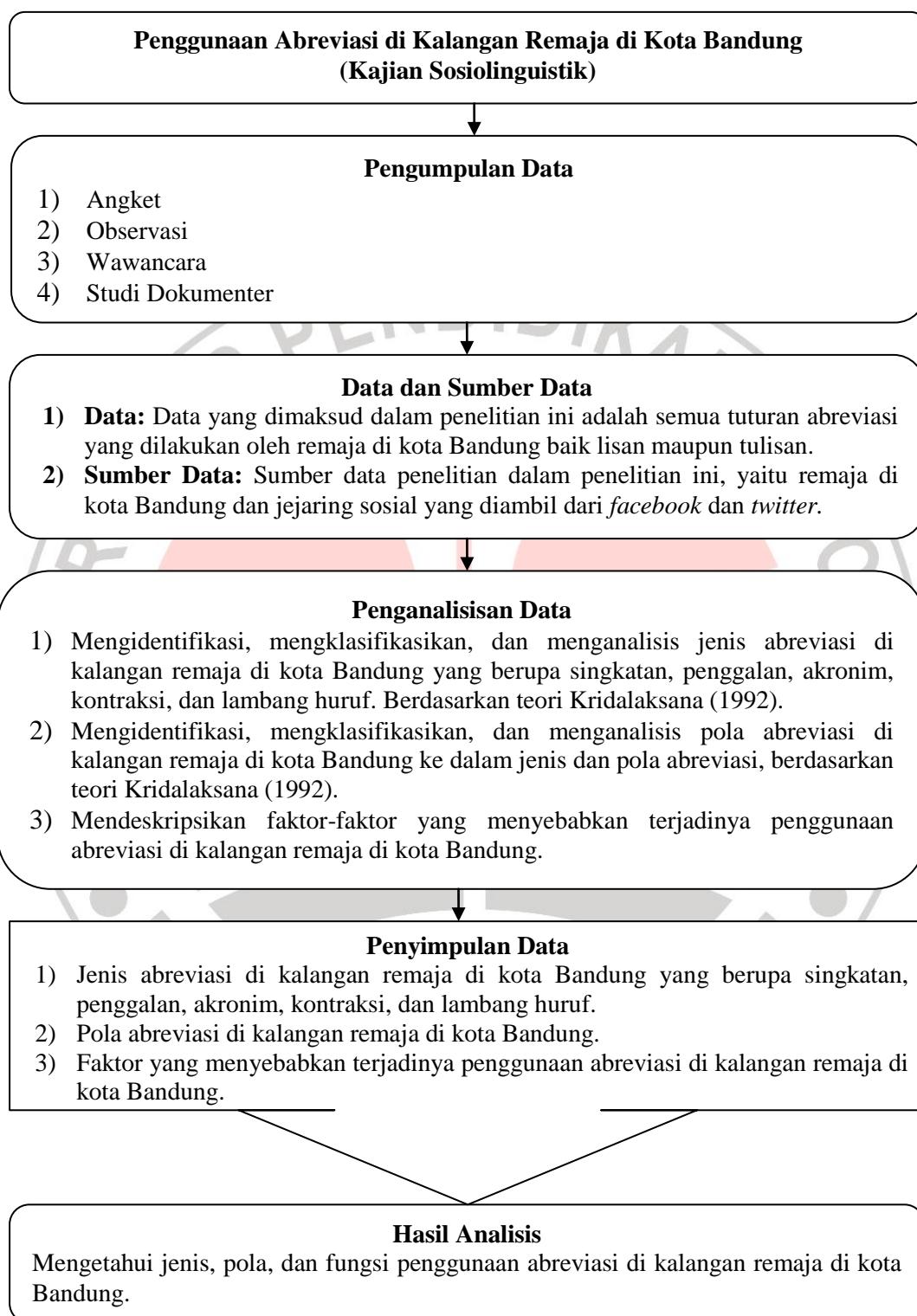
#### 3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

Sesuai dengan judulnya, penelitian ini dilakukan di kota Bandung. Peneliti memilih lokasi tersebut karena kota Bandung merupakan salah satu *trend center* bagi remaja-remaja di kota lain, baik di bidang *fashion* maupun pergaulan. Subjek penelitian ini difokuskan kepada remaja yang ada di kota Bandung. Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini ialah seseorang yang berusia 12 tahun sampai dengan 21 tahun, baik yang sedang mengikuti proses pendidikan maupun yang tidak mengikuti proses pendidikan.

Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua tuturan yang dilakukan oleh remaja di kota Bandung baik itu lisan maupun tulisan. Data yang dikumpulkan tidak hanya berupa bahasa Indonesia saja, melainkan bahasa Inggris dan bahasa Sunda. Data ini membantu peneliti dalam mengklasifikasikan jenis dan pola abreviasi yang digunakan di kalangan remaja di kota Bandung. Selain itu, data ini juga mengungkapkan faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung. Untuk sumber data penelitian yang berbentuk lisan, peneliti mengamati dan mengumpulkan data dari percakapan sehari-hari yang dilakukan oleh remaja di kota Bandung, sedangkan dalam bentuk tulisan peneliti mengambil data baik itu dalam bentuk percakapan, status, dan pesan yang ada pada situs jejaring sosial yang menggunakan abreviasi dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Sunda yang diambil dari *facebook* dan *twitter*.

#### 3.2 Desain Penelitian

Untuk memperjelas tentang metode penelitian yang diuraikan, pada bagian ini digambarkan bagan penelitian yang diadaptasi dari Miles dan Huberman (1992: 2) yang akan diuraikan dalam bentuk bagan berikut.



**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**

### 3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan merupakan alat, prosedur, dan teknik yang dipilih dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan pendekatan sociolinguistik yang bertujuan untuk mengetahui jenis, pola, dan faktor yang menyebabkan penggunaan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung. Metode penelitian bahasa berhubungan erat dengan tujuan penelitian bahasa. Penelitian bahasa bertujuan mengumpulkan dan mengkaji data, serta mempelajari fenomena-fenomena kebahasaan (Djajasudarma, 2010: 4). Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai situasi yang bersifat aktual dalam bentuk uraian naratif mengenai penggunaan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung.

Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyoni, 2012: 1). Metode kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data yang berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. Pendekatan kualitatif yang melibatkan data lisan, selalu melibatkan informan (penutur asli bahasa yang diteliti). Dalam penelitian bahasa jumlah informan tidak ditentukan, karena seorang informan merupakan 'alam semesta' dari masyarakat bahasanya (Djajasudana, 2010: 10-11).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis secara sinkronik, yaitu penelitian bahasa yang dilakukan dengan mengamati fenomena suatu bahasa pada kurun waktu tertentu.

### 3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dibutuhkan agar tidak terjadi pertentangan pendapat dalam penelitian ini. Definisi operasional yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) abreviasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggunaan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung;

**Nani Astuti, 2013**

Penggunaan Abreviasi Di Kalangan Remaja Di Kota Bandung (Suatu Kajian Sociolinguistik)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 2) morfologi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengenai jenis dan pola pembentukan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung;
- 3) remaja yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu seseorang yang berusia 12 tahun sampai dengan 21 tahun, baik yang sedang mengikuti proses pendidikan maupun yang tidak mengikuti proses pendidikan;
- 4) sosiolinguistik yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu ilmu yang membahas mengenai faktor-faktor dalam pemakaian bahasa di masyarakat khususnya di kalangan remaja.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Kualitas instrumen penelitian memengaruhi terhadap kualitas hasil penelitian. Instrumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa test, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan kuesioner (Sugiyono, 2012: 59). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa angket dan kartu data. Angket digunakan untuk mengumpulkan data abreviasi yang diambil dari kalangan remaja di kota Bandung, baik yang sedang mengikuti proses pendidikan maupun yang tidak mengikuti proses pendidikan. Angket yang ditujukan kepada remaja di kota Bandung berupa data abreviasi sebanyak 100 data. Angket yang disebar sebanyak 20 angket. Tujuan dari penyebaran angket ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman remaja di kota Bandung terhadap abreviasi dan mengumpulkan sebanyak-banyaknya data abreviasi yang digunakan di kalangan remaja di kota Bandung. Selain itu juga untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan penggunaan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung, sedangkan kartu data digunakan untuk menganalisis data abreviasi berdasarkan jenis dan polanya. Berikut adalah angket dan kartu data yang peneliti gunakan.

### ANGKET

- a. Saya mohon kepada adik-adik untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya.
- b. Angket ini berbentuk tabel dan berisi data-data bentuk abreviasi dan pertanyaan mengenai tingkat pengetahuan abreviasi di kalangan remaja di kota Bandung.
- c. Berilah tanda centeng (√) pada jawaban yang anda pilih.
- d. Isilah jawaban sesuai dengan kenyataan dan pengetahuan anda.
- e. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil yang akurat melalui respon kalangan remaja terhadap bentuk abreviasi yang digunakan di kalangan remaja di kota Bandung.
- f. Saya ucapkan terimakasih sebelumnya atas perhatian adik-adik.

Status: Pelajar/Bukan Pelajar

Usia:

Jenis Kelamin: L/P

No	Data	Kepanjangan	Tingkat Pengetahuan	
			Tahu	Tidak Tahu
1.	<i>ABG</i>	<i>Anak baru gede</i>		
2.	<i>ALAY</i>	<i>Anak lebay</i>		
3.	<i>ANGKOT</i>	<i>Angkatan kolot</i>		
4.	<i>BASKET</i>	<i>Basah ketek</i>		
5.	<i>BBM</i>	<i>Blackberry messenger</i>		

### KARTU DATA

No Data: 1	
<p style="text-align: center;">Konteks</p> <p>X: Kasian banget ya <i>boy band ABG Coboy Junior</i> yang sedang naik daun sekarang ditimpa gosip murahan.</p>	<p style="text-align: center;">Data</p> <p style="text-align: center;"><i>ABG</i></p>

Nani Astuti, 2013

Penggunaan Abreviasi Di Kalangan Remaja Di Kota Bandung (Suatu Kajian Sociolinguistik)  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Y: Iya kasian banget ya.	
<p style="text-align: center;">Analisis:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) <b>Jenis abreviasi:</b> Singkatan</li> <li>2) <b>Pola abreviasi:</b> Berdasarkan pola pembentukannya, kata <i>ABG</i> → <i>Anak Baru Gede</i> mengalami proses pengekal huruf pertama dari tiap suku kata.</li> <li>3) <b>Analisis konteks:</b> Dari percakapan tersebut, aspek <i>S</i> yaitu di sekolah, aspek <i>P</i> yaitu penutur (teman sebaya), aspek <i>E</i> yaitu bertujuan menginformasikan sesuatu, aspek <i>A</i> yaitu percakapan biasa, aspek <i>K</i> yaitu sedih, aspek <i>I</i> yaitu secara lisan, aspek <i>N</i> yaitu normatif, dan aspek <i>G</i> yaitu dialog.</li> </ol>	
<p style="text-align: center;">Simpulan:</p> <p><i>ABG</i> merupakan bentuk singkatan dari <i>Anak Baru Gede</i> yang memiliki makna sebagai anak yang masih belum dewasa. Pola tersebut sesuai dengan kaidah pembentukan, yaitu dengan mengekalkan huruf pertama dari tiap suku kata. Konteks di atas sudah memenuhi delapan komponen tutur menurut Hymes (Chaer dan Agustiana, 2004: 48-49), yaitu meliputi <i>S (Setting and Scene)</i>, <i>P (Participant)</i>, <i>E (Ends)</i>, <i>A (Act Sequences)</i>, <i>K (Key)</i>, <i>I (Instrumentalities)</i>, <i>N (Norm of Interaction and Interpretation)</i>, and <i>G (Genres)</i>.</p>	

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012:62). Dalam tahap pengumpulan data ini, peneliti melakukan pengamatan terlebih dahulu. Peneliti mengamati dan mengumpulkan data-data abreviasi yang digunakan oleh remaja di kota Bandung melalui situs jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini berupa angket, observasi, wawancara, dan studi dokumenter.

### 3.6.1 Angket

Hadjar (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 44) menyebutkan bahwa angket (*questionnaire*) merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada informan, baik secara individual atau kelompok untuk mendapatkan informasi tertentu, seperti preferensi, keyakinan, minat, dan perilaku. Pada penelitian ini angket disebarakan kepada informan, yaitu kalangan remaja baik yang sedang mengikuti proses pendidikan maupun yang tidak mengikuti proses pendidikan. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga memudahkan informan untuk memilih jawaban (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 44).

### 3.6.2 Observasi

Nurkencana dan Sumartana (Taniredja dan Mustafidah, 2012: 47) menjelaskan bahwa observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung dan sistematis. Data-data yang diperoleh dalam observasi itu dicatat dalam suatu catatan observasi. Kegiatan pencatatan dalam hal ini adalah merupakan bagian dari pada kegiatan pengamatan. Observasi ini dilakukan dengan cara simak catat, yaitu peneliti mencatat bentuk-bentuk abreviasi dari situs jejaring sosial yang diambil dari *facebook* dan *twitter*

### 3.6.3 Wawancara

Peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2012: 74).

Pada penelitian ini, peneliti langsung bertanya kepada responden dan tidak menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan secara terstruktur untuk mengetahui dan mendapatkan data-data tentang bentuk-bentuk abreviasi di

kalangan remaja yang berupa singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf untuk mendukung peneliti dalam proses pengolahan data.

#### 3.6.4 Studi Dokumenter

Teknik dokumentasi yang peneliti lakukan ialah mendata secara langsung data-data dari situng jejaring sosial seperti *facebook* dan *twitter*

#### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data ini, peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya. Pada teknik analisis data ini pun dijelaskan langkah-langkah secara rinci yang ditempuh peneliti dalam menganalisis atau mengolah data yang sudah diperoleh melalui teknik pengumpulan data. Adapun teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) mentranskripsi data hasil observasi;
- 2) mengidentifikasi bentuk-bentuk abreviasi di kalangan remaja yang berupa singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf;
- 3) mengklasifikasikan bentuk-bentuk abreviasi di kalangan remaja ke dalam jenis dan pola abreviasi;
- 4) menganalisis bentuk-bentuk abreviasi di kalangan remaja berdasarkan pembentukan singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Dalam menganalisis setiap data peneliti menggunakan kartu data untuk mempermudah dalam proses analisis;
- 5) menyimpulkan hasil analisis.